

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Modernisasi di berbagai bidang kehidupan saat ini sangat pesat. Perubahan pola hidup yang semakin praktis menyebabkan penggunaan teknologi diberbagai bidang semakin menonjol. Mesin-mesin diciptakan untuk memudahkan bekerja atau dalam menjalani kehidupan sosial. Mulai digunakannya kereta uap merupakan awal penggunaan mesin sebagai bagian dari kehidupan manusia. Dan saat ini semakin banyak mesin yang diciptakan oleh manusia. Mulai dari mesin yang digunakan untuk individu sampai mesin yang digunakan untuk publik, masal dan pabrikasi.

Efek lain dari modernisasi adalah mengubah bentuk kemasan makanan semakin indah, sedemikian menarik dan higienis. Bahkan kemasan saat ini sangat bagus sampai-sampai cukup banyak orang berpendapat bahwa harga kemasan lebih mahal daripada harga isinya. Saat ini bahan yang digunakan untuk membuat kemasan relatif banyak berasal dari kertas, plastik dan semacamnya. Padahal bahan-bahan tersebut sangat tidak ramah lingkungan. Selain sangat sulit untuk diurai oleh tanah, bahaya kanker juga akan mengintai orang-orang disekitar. Khususnya apabila sampah yang berasal dari polimer semacam plastik dibakar.

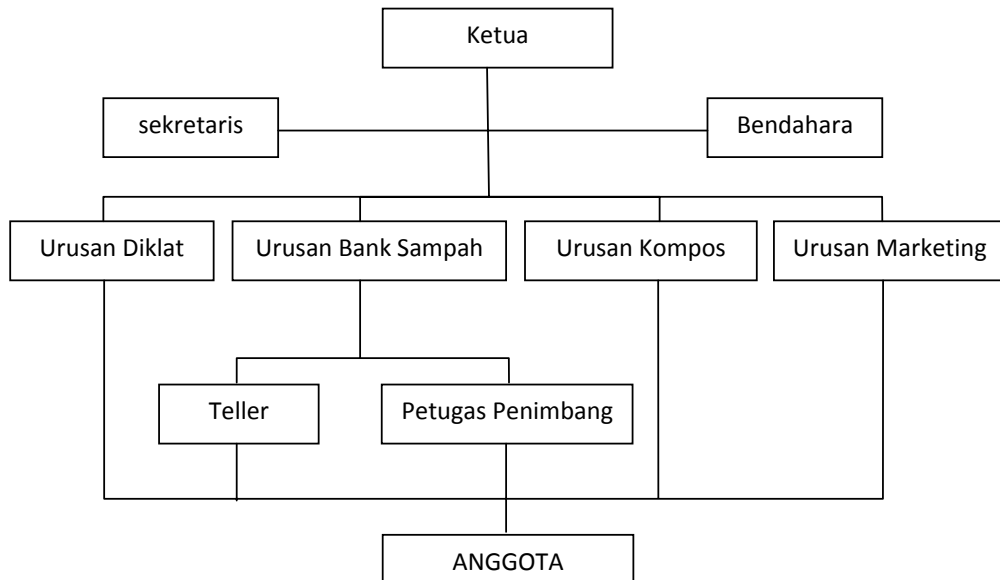
Efek negatif yang ditimbulkan oleh sampah anorganik ini kemudian banyak disikapi oleh masyarakat peduli lingkungan. Diantaranya dengan gerakan menabung sampah. Gerakan ini dilakukan untuk mengubah pandangan masyarakat bahwa sampah selain menjadi masalah namun juga mempunyai potensi.

Sampah-sampah yang tidak dapat diurai dipilah menjadi tiga bagian besar yaitu plastik, kertas, logam dan kaca (disebut lain-lain). Empat criteria sampah ini masuk ke bank sampah untuk dipilah menjadi lebih detail. Pemilahan sampah yang lebih detail ini dilakukan untuk meningkatkan nilai jual sampah. Semisal harga gelas aqua dan botol aqua harganya berbeda, atau contoh lainnya adalah kertas jenis Koran dan jenis HVS mempunyai harga yang cukup jauh berbeda.

Saat ini sudah cukup banyak berdiri bank sampah. Walaupun dalam lingkup kecil namun manfaat yang dihasilkannya cukup besar. Nilai utama yang diperoleh adalah lingkungan kotor saat ini relative semakin bersih. Sebagai contoh nominal tabungan yang diperoleh masyarakat di Durenan Rt 02 DK II Gatak Tamantirto cukup banyak, setidaknya ada total tabungan lebih kurang sebesar Rp2.000.000,- dalam 6 bulan terakhir.

Proses pencatatan keuangan bank-bank sampah ini masih menggunakan model penghitungan excel yang kurang komprehensif. Oleh karena itu perlu dirancang sebuah program aplikasi system informasi pencatatan keuangan untuk membantu para aktivis lingkungan ini menjalankan visi misinya untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Bank sampah ini dikelola oleh sebuah kepengurusan khusus dalam bentuk Kelompok Pengelola Sampah Mandiri dengan struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 1.1. Struktur Organisasi
Kelompok Peduli Lingkungan Sehat Ceria

Sumber: Data Primer 2011

Proses menabung sampah dimulai dengan memberikan nomor rekening pada setiap anggota. Pencatatan tabungan dalam satuan ons berat sampah untuk kemudian pada saat penjualan berat sampah tersebut dikonversi menjadi nominal tabungan uang. Jenis sampah yang ditabung dibagi menjadi 4 macam barang yaitu plastik, kertas, logam dan kaca/lain-lain. Semua jenis plastik seperti botol-botol plastik, plastik kresek, plastik bening, ember dan sebagainya masuk ke kriteria plastik. Sedangkan

semua jenis kertas dari kardus, kotak makanan, bungkus rokok dan semua barang dari kertas dimasukkan sebagai kriteria kertas. Untuk jenis logam atau besi terdiri dari semua jenis besi yang berasal dari alumunium, zeng dan semacamnya. Dari semua jenis kaca dan botol kaca dipilah menjadi barang kata atau lain-lain. Termasuk sampah-sampah mainan anak.

Barang-barang yang tidak termasuk kriteria diatas maka akan menjadi residu. Barang residu tersebut tidak ditimbang dan tidak masuk kriteria barang tabungan. Barang-barang ini akan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir.

Penjualan sampah dilakukan berkala sesuai dengan kondisi gudang. Biasanya tabungan sampah siap dijual setiap 2 minggu sekali. Penjualan tidak dapat dilakukan sesaat setelah ditabung karena pada bank sampah tabungan sampah harus dipilah lebih detail lagi. Ada sekitar lebih dari 39 jenis dengan harga yang berbeda-beda pula. Berikut ini salah satu contoh daftar jenis sampah dan harga jual.

Tabel 1.1 Daftar Jenis Pilahan Sampah Siap Jual dan Harga

KODE	JENIS	NAMA	HARGA PER KILOGRAM
BT-01	KERTAS	ARSIP A	2100
BT-02	KERTAS	ARSIP B	1400
BT-03	KERTAS	DUPLEX	900
BT-04	KERTAS	KARDUS	1600
BT-05	KERTAS	KERTAS CAMPURAN	1200
BT-06	KERTAS	KORAN	1300
BT-07	KERTAS	PP	700
BT-08	KERTAS	SAK SEMEN	2000
BT-09	PLASTIK	AQUA GELAS	4000

KODE	JENIS	NAMA	HARGA PER KILOGRAM
BT-10	PLASTIK	BAGOR	500
BT-11	PLASTIK	BODONG	3500
BT-12	PLASTIK	DAUN CAMPURAN	900
BT-13	PLASTIK	EMBER PUTIH (PE)	3000
BT-14	PLASTIK	EMBER WARNA	2000
BT-15	PLASTIK	GELANGAN	3700
BT-16	PLASTIK	GEMBOS	500
BT-17	PLASTIK	KARPET	300
BT-18	PLASTIK	KERASAN	500
BT-19	PLASTIK	PUTIH (PP)	800
BT-20	PLASTIK	WARNA (HD)	300
BT-21	PLASTIK	PUTIHAN	3500
BT-22	BESI	TIPE A (BESI TEMPA)	3000
BT-23	BESI	BESI B (BESI SEPEDA,RUJI, VELG, DLL)	2900
BT-24	BESI	BESI CAMPURAN	2000
BT-25	BESI	KABIN	2900
BT-26	BESI	KALENG	2200
BT-27	BESI	SARI (KALENG SPRITE,DLL)	5000
BT-28	LAIN	BELING PUTIH	400
BT-29	LAIN	BELING WARNA	250
BT-30	LAIN	BOTOL GEPENG (MENTION)	100
BT-31	LAIN	BOTOL KECAP	500
BT-32	LAIN	BOTOL ORSON	100
BT-33	LAIN	BOTOL SPRITE BESAR	400
BT-34	LAIN	BOTOL SPRITE KECIL	250
BT-35	LAIN	ICB	50
BT-36	LAIN	KACA (BELING)	200
BT-37	LAIN	KACA PUTIH	250
BT-38	LAIN	PUTIH	250
BT-39	LAIN	WARNA	100

Sumber: *Data Primer 2011*

Dengan cara memilah lebih detail sebagaimana diatas, maka akan meningkatkan harga jual. Apabila bank sampah menjual kepada para lapak atau penampung dalam kondisi campuran maka harga plastik per

kilogramnya hanya berkisar antara Rp500,00. s/d Rp750,-. Oleh karena itu maka kegiatan pemilahan sampah menjadi lebih detail harus dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Proses menabung yang dilakukan oleh anggota yang kemudian diterima oleh petugas bank sampah cukup sulit. Khususnya terkait dengan konversi dari tabungan sampah untuk kemudian dinominalkan. Terlebih pada saat para anggota menginginkan untuk mengambil uang tabungannya. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan perhitungan secara rinci dan detail agar bank sampah mampu menunaikan kewajibannya untuk membagi secara adil bagi para anggotanya. Dengan demikian para petugas ataupun pengurus tidak perlu menghitung secara manual bagi hasil pengelolaan keuangan sesuai dengan kesepakatan bagi hasil yang ditetapkan bersama.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup aplikasi program Sistem Informasi Pencatatan Keuangan Bank Sampah Sehat Ceria dibatasi pada bank sampah yang berada di Desa Durenan Rt 02 Dk II Gatak Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Manajemen yang selama ini sudah dikembangkan sebenarnya sangat sederhana dan dapat diberlakukan pada bank-bank sampah lainnya. Dengan demikian cukup besar kemungkinan alat bantu program ini dapat dimanfaatkan oleh bank sampah lainnya.

1.4. Tujuan

Tujuan pembuatan program aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Bank Sampah Sehat Ceria ini adalah:

1. Mempermudah dalam mengelola pencatatan keuangan bank sampah Sehat Ceria dengan melakukan otomatisasi penghitungan tabungan para anggotanya.
2. Mengurangi resiko kesalahan dalam penghitungan tabungan para anggota.
3. Menjadi permodelan program bagi pengelolaan bank-bank sampah yang baru tumbuh di daerah lainnya.